

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi dalam Membimbing Remaja untuk Sadar Membaca Alquran

Berbicara mengenai strategi dalam membimbing remaja untuk sadar membaca Alquran, merupakan suatu tugas berat yang mesti diselesaikan oleh guru ngaji yang ada di Mesjid Al-Ikhlas⁶⁸ di Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan Medan Johor. Sebelum mengulas tentang strategi guru ngaji Di kelurahan ini perlu dijelaskan beberapa hal yang terkait dengan kondisi masyarakat dan remaja di Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

Di kelurahan ini banyak masyarakatnya baik di kalangan anak-anak, remaja, dewasa, bahkan orang dewasanya tidak mampu untuk membaca Alquran. Secara kuantitas atau jumlah masyarakatnya di kelurahan ini, mayoritas beragama Islam, tapi panduan agamanya, pegangan dalam hidupnya berupa Alquran, jangankan untuk bisa memahami, sekedar untuk membaca saja pun tidak bisa. Ketidakmampuan dalam membaca Alquran ini terutama pada remaja putri dan putri yang ada di kelurahan tersebut.

⁶⁸ Asal muasal dan kapan berdirinya Mesjid Al Ikhlas di tempat tersebut, penjelasannya seperti seperti di bawah ini: Mesjid di Kelurahan Pangkalan Mansyur ini baru berdiri sekitar tahun 2018. Sebelumnya, masyarakat di sini yang ingin memakmurkan mesjid dan shalat berjamaah, harus pergi ke kelurahan yang berdampingan dengan kelurahan kami ini. Kemudian atas inisiatif warga dan dibantu oleh seorang donatur yang dermawan, sehingga pada awal tahun 2018 mesjid ini diresmikan, dan sejak saat itu digunakan oleh warga untuk sholat berjama`ah. Nagasaki Siregar, Guru ngaji Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 23 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

Penulis bertanya juga kepada guru mengaji senior di tempat itu, tentang kondisi remajanya di kelurahan tersebut, bagaimana kemampuan membaca Alquran mereka?, bapak Nagasaki Siregar menjelaskan:

Itulah yang menjadi kerisauan bagi saya, mereka adalah calon penerus umat Islam, tapi melihat kondisi mereka yang hampir dikatakan tidak memperdulikan nilai-nilai agamanya, membuat saya berfikir, apa sebenarnya yang menjadi penyebabnya. Seperti di tempat-tempat lain pada umumnya, di lingkungan Kelurahan Pangkalan Mansyur ini mempunyai lapangan sepak bola, dan biasa anak-anak, remaja, dan pemuda berkumpul untuk bermain bola, dan sekedar untuk menikmati senja hari. Mirisnya, ketika azan magrib berkumandang, sedikit sekali yang akan beranjak pulang ke rumah, untuk menunaikan shalat Maghrib secara berjama'ah di Mesjid Al Ikhlas ini.⁶⁹

Informan menceritakan lebih lanjut terkait penyebab kondisi itu, diterangkan oleh informan:

Mereka lebih senang terus larut dalam menikmati sore menjelang malam, bahkan tidak tampak satu orang tua pun yang meneger dan mengarahkan anak-anaknya untuk shalat berjama'ah ke mesjid, apalagi untuk belajar membaca Alquran, meskipun begitu, saya tidak nafikan, masih ada terdapat beberapa remaja dan orang tuanya, yang ikut berjama'ah menunaikan shalat fardhu di mesjid ini, tapi kalau dilihat secara jumlah umat Islamnya, sangat tidak sebanding dengan jumlah masyarakat muslim yang mau untuk shalat berjama'ah, dan belajar membaca Alquran di mesjid kami ini.⁷⁰

Muhammad Ihsan Dalimunthe salah seorang guru mengaji di kelurahan tersebut turut menerangkan, penulis pahami dari penjelasannya bahwa ia dengan berbagai cara menginginkan agar para remaja yang ada di Kelurahan Pangkalan Mansyur untuk mampu membaca Alquran dengan baik, sebab pada masa-masa

⁶⁹ *Ibid.*

⁷⁰ *Ibid.*

muda inilah sebenarnya anak-anak dan kalangan remaja harus lebih didekatkan dengan Alquran, dan nilai-nilai agama Islam.⁷¹

Kalangan orang tua, bisa dikatakan yang mampu membaca Alquran sebagian kecil saja, itu dikarenakan sebagai pengurus mesjid. Kemampuan mereka ketika membaca Alquran pun masih dikategorikan sangat minim. Informasi yang penulis dapatkan dari Zainur Basri guru mengaji di kelurahan ini, angka kemampuan melek Alquran cukup sedikit sekali. Informan menjelaskan:

Saya baru beberapa tahun tinggal di mesjid Al-Ikhlas ini. Sesuai dengan yang saya perhatikan, dalam beberapa tahun belakangan ini, dan kebetulan di Mesjid Al-Ikhlas setiap malam Jumatnya diadakan wirit yasin. Memang mereka membaca yasin, tapi mereka hanya membaca tulisan latinnya saja, dan hanya sebagian kecilnya yang mampu untuk membaca surat Yasin bertuliskan Arab. Memang tidak semuanya seperti itu, tapi kebanyakan memang terjadi.⁷²

Kembali ke pokok bahasan yang menjadi penelitian ini, terkait dengan strategi guru mengaji dalam membimbing remaja untuk sadar membaca Alquran. Terhadap dua upaya besar dalam menjalankan strategi yang dilakukan oleh guru mengaji di Mesjid Al-Ikhlas ini, penulis mendapatkan informasi yang sama dari guru mengaji senior, bapak Nagasakti Siregar memberikan keterangan:

Memang anak-anak yang menjaga Mesjid Al-Ikhlas ini sangat giat mencari cara agar remaja di lingkungan ini bisa tau dalam membaca Alquran. Terpenting, menurut saya remaja-remaja ini harus dihimbau atau dipujuk sedemikian rupa agar mau memakmurkan mesjid, apabila ini telah berhasil tentunya kita bisa ajak mereka untuk belajar membaca Alquran,

⁷¹ Muhammad Ihsan Dalimunthe, Guru ngaji pendamping, Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 25 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

⁷² Zainur Basri, Guru ngaji pendamping, Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 25 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

memang perlu waktu agar semua usaha ini berjalan dengan baik dan lancar.⁷³

Nagasakti Siregar menambahkan penjelasannya:

Strategi yang mereka rancang dalam membimbing remaja untuk sadar membaca Alquran. Di antara strategi yang telah disepakati oleh guru ngaji di Mesjid Al-Ikhlas terbagi kepada dua klasifikasi, yakni klasifikasi pertama terkait dengan strategi dan upaya agar remaja untuk dekat dan senantiasa untuk beraktivitas di mesjid dan areal mesjid. Strategi kedua adalah upaya agar remaja mau untuk belajar membaca Alquran.⁷⁴

Strategi pertama menjadi penting, karena remaja tidak akan bisa diajarkan untuk membaca Alquran tanpa terlebih dahulu remaja tersebut didekatkan jiwa dan dirinya untuk senantiasa berada di mesjid. Apabila strategi pertama ini sukses, maka strategi kedua tentu akan belajar dengan baik. Meskipun tidak dinafikan tentu ada saja penyebab tak terduga lainnya yang dapat mengakibatkan remaja abai untuk belajar membaca Alquran.⁷⁵

Muhammad Ihsan Dalimunthe menjelaskan:

Saya baru beberapa tahun tinggal di Mesjid Al-Ikhlas ini, mengenai strategi yang beberapa tahun belakangan ini digunakan baru sebatas mengakrabkan remaja putra dan putri untuk bisa terus aktif di mesjid, ketika remaja sudah mulai mau dekat dan beraktivitas di mesjid, kemudian ditawarkan kepada mereka untuk ikut dalam kegiatan belajar membaca Alquran di Mesjid Al-Ikhlas ini.⁷⁶

Zainur Basri memberikan ulasannya tentang strategi guru mengaji dalam membimbing remaja untuk sadar membaca Alquran:

Sesuai dengan kesepakatan kami para guru ngaji di Mesjid Al-Ikhlas ini, agar remaja yang ada di kelurahan sadar untuk membaca Alquran maka paling tidak ada dua hal yang harus dilakukan. Pertama diupayakan agar remaja mau untuk beraktivitas di mesjid atau di areal mesjid, yang kedua

⁷³ Nagasakti Siregar, Guru ngaji Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 23 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

⁷⁴ *Ibid.*

⁷⁵ *Ibid.*

⁷⁶ Muhammad Ihsan Dalimunthe, Guru ngaji pendamping, Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 25 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

adanya strategi dan upaya agar remaja mau untuk ikut dalam belajar membaca Alquran.⁷⁷

- a. Upaya agar Remaja untuk Dekat dan Senantiasa untuk Beraktivitas di Mesjid dan Areal Mesjid

Terhadap masing-masing upaya dari strategi yang telah dijabarkan oleh ketiga informan yang merupakan guru mengaji di Mesjid Al-Ikhlas ini, penulis kembali bertanya secara lebih mendalam tentang praktik teknisnya kedua upaya dari strategi itu.

Upaya dari strategi juga dijelaskan oleh Nagasakti Siregar, sebagai berikut: “Banyak yang dilakukan di Mesjid Al-Ikhlas bagian dari upaya agar remaja mau ke mesjid, seingat saya kalau ada kegiatan perayaan hari besar kami ikutkan mereka menjadi panitia atau mengisi acara, seperti menjadi pengisi sari tilawah misalnya”.⁷⁸ Penulis bertanya kembali, bagaimana bapak melihat respon dari remaja?, informan menjelaskan: “Mereka sangat senang dan bangga sekali, karena diberikan tanggung jawab yang besar. Kadang jauh hari ada terdapat remaja yang meminta langsung untuk menjadi pengisi acara, atau menjadi pengisi acara seperti menyanyi nasyid atau shalawatan”.⁷⁹

Bapak Nagasakti Siregar kembali menjelaskan upaya yang lain dilakukan oleh Mesjid Al-Ikhlas dan guru mengaji di mesjid ini dalam rangka upaya agar remaja mau aktif datang dan memakmurkan mesjid, dijelaskan oleh informan:

⁷⁷ Zainur Basri, Guru ngaji pendamping, Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 25 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

⁷⁸ Nagasakti Siregar, Guru ngaji Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 23 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

⁷⁹ *Ibid.*

Terdapat juga kegiatan dan upaya lainnya, seperti kami ajak mereka ikut bergotong royong, kadang kami ajak mereka ikut pengajian di mesjid di sekitaran sini yang kebetulan mengadakan kegiatan, acara wirid yasin pun tidak ketinggalan kami ajak mereka, tapi ini dikhususkan remaja laki-laki saja. Kami juga menyarankan kepada setiap orang tua agar mau memberikan sekedar hadiah terhadap anak-anak remaja mereka yang mau ikut shalat jamaah lima waktu di Mesjid Al-Ikhlas ini.⁸⁰

Upaya dari strategi yang fokus terhadap remaja agar mau datang dan aktif ke mesjid dijelaskan oleh Muhammad Ihsan Dalimunthe, sebagai berikut:

Upaya yang telah dilakukan beragam, dan tergantung kondisi dan waktunya. Di antara upaya tersebut adalah mengikutsertakan remaja dalam segala kegiatan di mesjid yang khusus sesuai dengan umur mereka, sedangkan masalah teknis kenaziran tidak perlu mereka diikuti, karena belum masanya. Upaya lainnya seperti mengajak orang tua agar bersama remaja mereka untuk datang ke mesjid, itu sebagai contoh dan dakwah yang terpenting, karena sangat sulit sekali dalam pengamatan saya ketika orang tuanya tidak ke mesjid mengharapkan anak mereka untuk datang ke mesjid.⁸¹

Penulis bertanya kembali kepada informan, apa saja upaya lain yang dilakukan?, informan menjelaskan:

Kalau ada kegiatan PHBI (Perayaan Hari Besar Islam) kami rangkul mereka untuk mengisi sebagian acaranya. Kadang kala demi terjalannya komunikasi, kami ajak mereka untuk bergotong royong membersihkan pekarangan mesjid dan di kamar mandi mesjid, serta hal-hal lain yang dapat menjadikan mereka sebagai bagian dari jama'ah mesjid dan merasa bertanggung jawab terhadap kebersihan Mesjid Al-Ikhlas ini, dan masih banyak upaya lain yang kami lakukan.⁸²

Tentang praktik teknisnya kedua upaya dari strategi dijelaskan oleh Zainur Basri, sebagai berikut:

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ Muhammad Ihsan Dalimunthe, Guru ngaji pendamping, Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 25 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

⁸² *Ibid.*

Upaya agar remaja untuk dekat dan senantiasa untuk beraktivitas di mesjid dan areal mesjid banyak yang biasanya kami lakukan, seperti mengikutsertakan remaja dalam kegiatan perayaan hari besar Islam; mengajak remaja untuk bergotong royong; mengadakan pertandingan antar remaja; membawa serta remaja ke acara kegiatan mesjid di kelurahan; memberikan tanggung jawab remaja untuk ikut dalam aktivitas wirid yasin; membuat kegiatan pesantren kilat; mengajak remaja untuk ikut pengajian mingguan; menyarankan kepada setiap orang tua memberikan hadiah terhadap anak-anaknya yang rajin shalat lima waktu di Mesjid Al-Ikhlas.⁸³

Penulis bertanya kepada Zainur Basri, apakah kegiatan-kegiatan itu saat ini tetap berjalan?, informan menjelaskan:

Setiap kegiatan-kegiatan yang saya sebutkan tadi diupayakan tetap berjalan sebagaimana mestinya, meskipun kadangkala tidak semuanya bisa dilakukan setiap saat, mengingat ada beberapa kegiatan yang sifatnya mingguan, dan bulanan. Contohnya saja pada kegiatan bergotong royong, tidak setiap minggunya bisa terlaksana, paling banyak bisa dilakukan pada minggu ketiga setiap bulannya. Pesantren kilat misalnya, hanya bisa dilakukan setiap bulan Ramadhan, kegiatan pertandingan hanya dilakukan apabila ada kegiatan dalam hari-hari besar Islam. Terpenting, kami berusaha menjalin komunikasi dengan remaja di sekitaran Mesjid Al-Ikhlas ini, agar mereka mau peduli terhadap kemakmuran mesjid.⁸⁴

Selain kegiatan di atas, apa saja yang lain dilakukakan?, informan menjelaskan:

Ada satu hal yang terpenting, kami berusaha agar remaja putra putri di lingkungan ini mau untuk shalat jama`ah di mesjid, minimal shalat Maghrib dan shalat Isya, karena pada waktu inilah biasanya remaja-remaja mau untuk mendatangi mesjid. Meskipun begitu, apabila tidak diajak dan dihibau, kadang para remaja masih enggan dan mengabaikan untuk datang berjama`ah shalat di mesjid.⁸⁵

⁸³ Zainur Basri, Guru ngaji pendamping, Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 25 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

⁸⁴ *Ibid.*

⁸⁵ *Ibid.*

b. Upaya agar Remaja Termotivasi untuk Mau Belajar Membaca Alquran

Setelah upaya mendekatkan remaja ke mesjid dan merupakan bagian dari strategi guru mengaji di Mesjid Al-Ikhlas, penulis bertanya kembali kepada informan tentang upaya agar remaja termotivasi untuk mau belajar membaca Alquran, apa saja yang dilakukan?, bapak Nagasaki Siregar, informan menjelaskan:

Banyak upaya yang biasanya dilakukan, di antaranya mengundang qari remaja dari daerah luar; memberikan hadiah; memberikan ustaz materi tentang keutamaan pandai dalam membaca Alquran; menghadihkan remaja satu buah mushaf Alquran dan Iqra'; menggratiskan biaya belajar Alquran; hadiah bagi remaja yang mempunyai kemampuan yang cepat dalam belajar.⁸⁶

Muhammad Ihsan Dalimunthe menjelaskan tentang upaya agar remaja termotivasi untuk mau belajar membaca Alquran, sebagai berikut:

Di antara upaya yang dilakukan seperti mengundang qari remaja dari daerah luar ke mesjid Al-Ikhlas dalam pengajian bulanan, sehingga menarik minat remaja di sekitaran Mesjid Al-Ikhlas untuk mempunyai kemampuan yang sama; memberikan hadiah kepada remaja Mesjid Al-Ikhlas yang telah mahir dalam membaca Alquran, dalam bentuk santunan. (kegiatan ini biasanya diberikan pada perayaan hari besar Islam); memberikan kepada ustaz dalam pengajian bulanan materi tentang keutamaan orang yang pandai dalam membaca Alquran; menghadihkan remaja masing-masing satu buah mushaf Alquran cetakan baru, dan buku Iqra' edisi komplit; menggratiskan biaya belajar Alquran; diberikan hadiah bagi remaja yang mempunyai kemampuan yang cepat dalam belajar, dan dibuktikan dengan indikator kemahiran membaca, pelafalan huruf hijaiyah yang baik, dan sedikitnya kesalahan dalam membaca, benarnya bacaan harakat, dan kemampuan remaja mengetahui hukum-hukum tajwid dalam membaca Alquran, dari donatur yang mau menyumbangkan sebagian hartanya untuk dijadikan hadiah bagi remaja tersebut.⁸⁷

⁸⁶ Nagasaki Siregar, Guru ngaji Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 23 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

⁸⁷ Muhammad Ihsan Dalimunthe, Guru ngaji pendamping, Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 25 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

Zainur Basri menjelaskan:

Upaya lainnya dari strategi yang kami lakukan seputaran mengundang qari remaja dari daerah luar; memberikan hadiah; memberikan ustaz materi tentang keutamaan pandai dalam membaca Alquran; menghadihkan remaja satu buah mushaf Alquran dan Iqra'; menggratiskan biaya belajar Alquran; hadiah bagi remaja yang mempunyai kemampuan yang cepat dalam belajar.⁸⁸

Penulis bertanya kepada Zainur Basri terkait dengan pemberian Alquran dan Iqra' gratis, dari mana dana untuk upaya pemberian Alquran dan Iqra' gratis tersebut?, informan menjelaskan:

Sementara ini biasanya kami himbau para donatur yang dermawan untuk mau mendermakan hartanya dalam kegiatan yang sedang kami lakukan, meskipun tidak semua remaja bisa kami berikan Alquran gratis, paling tidak di dalam mesjid sendiri masih terdapat Alquran yang bisa digunakan. Alquran dan Iqra' gratis kegiatan ini hanya kami lakukan ketika ada dermawan yang mau ikut dalam kegiatan ini, kalau tidak maka kami berdayakan Alquran dan Iqra' yang ada di mesjid untuk digunakan remaja dalam belajar membaca Alquran.⁸⁹

Rozali memberikan keterangan, “saya dan teman-teman sering diajak dalam kegiatan di Mesjid Al-Ikhlâs. Saya pribadi pernah mengisi sebagai MC di acara Isra' dan Mi'raj, saya senang sekali, meskipun masih terdapat kesalahan, tapi panitia tetap memberikan semangat kepada saya”.⁹⁰ A. Fazri menuturkan, “banyak kegiatan yang dilakukan oleh guru guru ngaji sesuai dengan pengamatan saya, sebagai warga masyarakat saya amat senang sekali, apalagi remaja putra dan putri kami sebagiannya telah pandai dalam membaca Alquran. Saya berharap,

⁸⁸ Zainur Basri, Guru ngaji pendamping, Mesjid Al-Ikhlâs, wawancara pribadi, 25 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

⁸⁹ *Ibid.*

⁹⁰ Rozali, pelajar SMA (Kelas 2), wawancara pribadi, 31 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan Medan Johor.

guru mengaji tetap bersemangat dalam membimbing putra dan putri kami, tidak hanya dalam mengajarkan membaca Alquran, tapi mereka banyak mendapatkan ilmu ketika aktif mengikuti kegiatan yang dilaksanakan di Mesjid Al-Ikhlas ini”.⁹¹

2. Penerapan Bimbingan Remaja Membaca Alquran di Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan Medan Johor

Terkait dengan penerapan bimbingan remaja membaca Alquran, penulis bertanya kepada informan, bagaimana teknis pembagian waktu pengajaran?, informan menjelaskan, sebagai berikut:

Kami mempunyai tugas masing-masing dalam mengajarkan remaja membaca Alquran. Kalau saya memang bertugas setiap hari selepas shalat maghrib. Kegiatan pengajaran Alquran selepas shalat fardhu Maghrib ini dikhususkan kepada remaja yang masih dalam pengajaran Iqra'. Bagi yang telah masuk kepada Alquran, maka dilakukan selepas shalat Isya, dan sebelum shalat Maghrib.⁹²

Penulis bertanya kembali terhadap pembagian waktu pengajaran, kenapa mesti ada pembagian waktu pengajaran itu?, informan memberikan jawaban:

Dulu kami menyamaratakan waktu pembelajaran bagi yang masih Iqra' dan yang sudah masuk kepada tahap belajar baca Alquran. Ternyata setelah dievaluasi, banyak masalah yang dihadapi. Di antaranya, terdapat kemiskinan atau tidak percaya dirinya remaja yang masih Iqra' dengan temannya yang sudah masuk kepada pembelajaran baca Alquran. Kondisi ini menyebabkan remaja tersebut pada akhirnya enggan untuk kembali belajar di mesjid ini.⁹³

⁹¹ A. Fazri, masyarakat, wawancara pribadi, 27 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan Medan Johor.

⁹² Nagasaki Siregar, Guru ngaji Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 23 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

⁹³ *Ibid.*

Bagaimana dengan saat ini, apakah remaja-remaja antusias untuk belajar membaca Alquran dengan pembagian waktu seperti yang ustaz jelaskan?, informan memberikan ulasan:

Sesuai dengan pantauan kami, dengan sistem pembagian waktu yang telah dilaksanakan tersebut, remaja yang berhenti untuk belajar telah berkurang, dulu jumlahnya cukup banyak, sehingga kami perlu menuntaskan masalah ini dengan pembagian jadwal pengajaran yang berbeda antara remaja yang masih Iqra' dengan yang sudah masuk kepada membaca Alquran.⁹⁴

Selain masalah teknis pembagian waktu pembelajaran membaca Alquran, seperti yang telah diulas di atas, penulis bertanya tentang teknis penerapan membaca Alquran itu sendiri kepada informan lainnya. Informan menjelaskan:

Penerapan membaca Alquran di Mesjid Al-Ikhlas yang kami terapkan dengan cara tatap muka satu persatu remaja, hanya saja setiap mereka telah masuk ke dalam mesjid, mereka diwajibkan terlebih dahulu membaca sendiri bacaan yang akan dibacakan di hadapan kami. Ketika giliran mereka, maka mereka membaca dengan pelan, tidak tergesa-gesa. Meskipun terdapat masih ada kesalahan dalam membaca, kami tetap menaikkan bacaan tanpa mundur ke belakang. Hal ini menambah rasa percaya diri remaja untuk terus membaca Alquran.⁹⁵

Penulis bertanya kembali kepada ustaz yang mengajarkan, apakah tidak salah metode yang dilaksanakan tersebut?, bukankah si anak belum benar-benar lancar, kenapa harus tetap maju ke ayat berikutnya?, informan menguraikan lebih jauh terhadap pertanyaan yang penulis ajukan:

Inilah penerapan membaca Alquran di tempat kami, prinsipnya memudahkan, tidak terlalu ketat dalam mengajarkan. Hal ini berimbas positif kepada kesungguhan remaja itu untuk terus memacu kemampuan bacaannya. Sesuai dengan pengamatan kami, rasa percaya diri pada diri mereka, membuat mereka lebih aktif untuk bertanya, dan terus mengulang sendiri bacaan sebelum belajar tatap muka satu persatu di hadapan kami.

⁹⁴ *Ibid.*

⁹⁵ Muhammad Ihsan Dalimunthe, Guru ngaji pendamping, Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 25 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

Meskipun begitu, letak kesalahan bacaan, tetap kami uraikan kepada remaja tersebut, agar tidak mengulangi kesalahan yang sama ketika belajar esok harinya.⁹⁶

Selain dengan prinsip kemudahan dan melanjutkan kajian Alquran, seperti yang dijelaskan di atas, apa saja yang dilakukan guru ngaji agar remaja melek baca Alquran?, dijelaskan oleh informan?

Selain belajar satu persatu di hadapan guru ngaji, kami sebagai guru ngaji memberikan pembelajaran baca Alquran dengan media white board, hal ini dilakukan terhadap materi tajwid, yang bisa diajarkan secara bersamaan terhadap remaja yang telah masuk dalam kategori pembelajaran baca Alquran. Bagi remaja yang masih tahap Iqra', maka tetap hanya dengan tatap muka saja, tanpa pembelajaran dengan menggunakan white board.⁹⁷

Terhadap metode seperti ini, bagaimana sikap remaja menanggapi hal itu?, informan menjelaskan:

Kami melihat, remaja-remaja sangat antusias sekali, mereka membawa buku catatan dan pulpen dari rumah masing-masing, dan setiap pembelajaran tajwid itu dicatat. Dalam kesempatan tersebut, remaja-remaja kami sarankan dan ajarkan untuk bertanya ketika terdapat kajian yang masih mereka ragukan atau kurang pahami. Metode ini, seperti halnya di sekolah, setiap remaja boleh bertanya secara langsung kepada guru ngaji terkait dengan kesulitan mereka dalam memahami materi yang diajarkan.⁹⁸

Informan dari pihak remaja yang mengaji di Masjid Al-Ikhlas menjelaskan:

Saya suka belajar Alquran di Masjid Al-Ikhlas, selain guru ngajinya baik dan santun, juga ramah ketika mengajarkan Alquran. Saya lebih suka lagi, karena di kesempatan belajar, kami dibolehkan bertanya, ketika kami tidak tahu, dan guru ngaji menerangkan dengan jelas kepada kami, sehingga

⁹⁶ *Ibid.*

⁹⁷ *Ibid.*

⁹⁸ *Ibid.*

pada akhirnya kami menjadi paham ilmu tajwid yang sangat penting itu dalam membaca Alquran.⁹⁹

Orang tua dari remaja menjelaskan kepada penulis tentang hal ini, sebagai berikut keterangannya:

Melihat antusias anak-anak untuk belajar Alquran di Mesjid Al-Ikhlas, kami sebagai orang tua sangat senang sekali. Kami tidak dimintai uang sebagai upah mengajar anak kami. Meskipun begitu, kalau kami ada rezeki kami pun memberikan uang amplop, sekedar uang capek bagi guru ngaji anak kami. Kadangkala pun, sewaktu menjelang bulan puasa Ramadhan, kami memberikan sembako kepada guru ngaji senior dan guru ngaji pendamping, bagi kami itu tidak seberapa dengan keikhlasan mereka yang telah mengajarkan ilmu yang bermanfaat bagi anak-anak remaja kami.¹⁰⁰

Selain cara-cara di atas, apakah terdapat penerapan lainnya yang dilaksanakan di Mesjid Al-Ikhlas agar remaja melek baca Alquran?, informan lainnya menjelaskan:

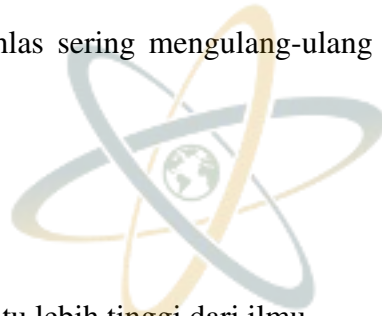
Kami mempunyai metode lainnya, dan metode ini cukup membantu kami sebagai guru ngaji yang berjumlah tidak banyak. Kami memberikan kesempatan kepada remaja untuk turut membantu teman-teman remaja lainnya dalam mengajarkan. Penerapan metode ini mempunyai dua keuntungan, yang pertama kami mulai mencetak dan mempersiapkan generasi-generasi pengganti kami kelak. Keuntungan yang kedua, remaja yang mengajarkan bisa mulai melakukan kebaikan dengan peran sebagai teman remaja lainnya untuk lebih lancar dalam melafalkan ayat-ayat Alquran. Keuntungan yang ketiga, karena waktu yang tidak terlalu panjang, maka metode ini bisa membuat lebih efisien waktu yang digunakan. Hal ini dikarenakan sebelum santri membacakan Alquran di hadapan kami, terlebih dahulu mereka telah mengulang-ulang bacaan mereka kepada teman remaja mereka yang lebih mahir.¹⁰¹

⁹⁹ Rozali, pelajar SMA (Kelas 2), wawancara pribadi, 31 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan Medan Johor.

¹⁰⁰ A. Fazri, masyarakat, wawancara pribadi, 27 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan Medan Johor.

¹⁰¹ Zainur Basri, Guru ngaji pendamping, Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 25 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

Selain kemampuan baca Alquran yang diajarkan di Masjid Al-Ikhlas ini, kami juga menekankan kepada setiap remaja yang menjadi anak didik kami untuk mengutamakan akhlak yang terpuji dalam pergaulan, baik di tempat belajar baca Alquran, di lingkungan tempat tinggal, maupun di rumah masing-masing.¹⁰² Guru ngaji di Masjid Al-Ikhlas sering mengulang-ulang hadis Rasulullah SAW yang berbunyi:



الأَدَابُ فَوْقَ الْعِلْمِ.

Artinya: Adab itu lebih tinggi dari ilmu.

Pengetahuan dan pemaknaan nilai-nilai hadis di atas, membuat diri para remaja tidak sombong dan angkuh, dan sedini mungkin ditanamkan sikap menghargai teman, orang tua dan orang lainnya. Ilmu yang banyak tanpa etika, adab dan sopan santun, maka ilmunya menjadi tidak berguna dan tidak berkah.¹⁰³

3. Kendala dan Upaya Penanggulangannya

a. Kurangnya guru ngaji yang tetap

Banyak sekali kendala yang dihadapi baik guru ngaji di Masjid Al-Ikhlas maupun para remaja yang belajar. Bagi guru ngaji sendiri, kendala yang dihadapi biasanya salah satu atau bahkan dua orang guru ngaji berhalangan untuk mengajar. Biasanya guru ngaji pendamping yang berasal dari daerah di luar Kota Medan sedang ada keperluan keluarga, sehingga menuntun mereka untuk pulang segera.¹⁰⁴

¹⁰² *Ibid.*

¹⁰³ *Ibid.*

¹⁰⁴ Nagasakti Siregar, Guru ngaji Masjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 23 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

Kendala ini sebenarnya telah pernah dibicarakan kepada nazir Mesjid Al-Ikhlas, agar mau menggaji atau mendatangkan guru ngaji dari tempat lain, untuk bisa membantu proses belajar membaca Alquran di tempat ini. Nazir mesjid sebenarnya menyambut dengan baik permasalahan yang dihadapi, tapi dikarenakan pada saat ini uang infak yang diterima sedikit, karena masa covid 19, maka tentu pemasukan dari kotak infak akan berkurang.¹⁰⁵

Kondisi seperti ini sebenarnya tidak menjadi masalah, apabila guru ngaji pendamping berjumlah cukup banyak, tapi dikarenakan di Mesjid Al-Ikhlas sendiri hanya terdapat tiga orang guru ngaji, yang terdiri dari seorang guru ngaji senior, dan dua orang guru ngaji pendamping, maka tentunya ini menjadi masalah tersendiri.

Seperti yang dijelaskan oleh informan Rozali, salah seorang remaja yang belajar Alquran di Mesjid Al-Ikhlas, diterangkannya:

Kami kadang kekurangan guru ngaji, sehingga kadangkala harus pulang ke rumah tanpa belajar dengan guru ngaji. Kami hanya bisa belajar dengan sesama teman remaja lainnya. Meskipun hal ini tidak selalu terjadi, tapi kalau guru ngaji kami pulang kampung, kami akan kekurangan guru untuk tempat kami belajar.¹⁰⁶

Hal senada di atas penulis dapatkan keterangan dari orang tua remaja, terhadap keluhan dari anak remaja mereka yang harus pulang ke rumah sebelum belajar membaca Alquran, informan menjelaskan: “Pernah suatu hari anak kami

¹⁰⁵ Muhammad Ihsan Dalimunthe, Guru ngaji pendamping, Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 25 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

¹⁰⁶ Rozali, pelajar SMA, wawancara pribadi, 31 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan Medan Johor.

malas untuk belajar Alquran di Mesjid Al-Ikhlash, ketika kami bertanya kepada anak remaja kami itu, ia menjelaskan bahwa percuma ke mesjid, karena gurunya belum pulang ke Medan”.¹⁰⁷

b. Remaja minder karena kajiannya belum sampai kepada Alquran

Tidak dipungkir, terdapat adanya remaja yang merasa minder dikarenakan ia belum mampu untuk membaca Alquran, dan masih dalam tahapan Iqra'. terhadap permasalahan ini kami guru mengaji berupaya untuk melakukan pengklasifikasian waktu belajar antara remaja yang telah Alquran dan masih Iqra', dan terus menerus memberikan motivasi kepada remaja agar tidak takut, dan jangan minder dalam menuntut ilmu agama, khususnya dalam membaca Alquran.¹⁰⁸

c. Kurang minatnya remaja turut hadir belajar Alquran

Tidak dipungkiri, minat remaja saat ini untuk belajar membaca Alquran sangat kurang sekali, hal ini dikarenakan banyaknya permainan dari media dan alat telepon pintar yang menyebabkan remaja menjadi cepat merasa bosan untuk belajar membaca Alquran, dan lebih memilih menghabiskan waktunya kepada hal yang tidak berguna untuk bermain. Mengeni masalah ini, ditanggulangi dengan cara mengikkutsertakan orang tua remaja menasihati anak-anak remaja, agar tidak

¹⁰⁷ A. Fazri, masyarakat, wawancara pribadi, 27 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan Medan Johor.

¹⁰⁸ Muhammad Ihsan Dalimunthe, Guru ngaji pendamping, Mesjid Al-Ikhlash, wawancara pribadi, 25 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

berlarut-larut dalam bermain game, sembari memberikan hadiah bagi anak remaja ketika mereka mau untuk belajar membaca Alquran.¹⁰⁹

d. Kurangnya donatur

Dulu pernah terdapat seorang donatur tetap mesjid yang mampu memberikan upah bagi guru ngaji pendamping di Mesjid Al-Ikhlas, sayangnya orang dermawan itu telah pindah tugas ke daerah lainnya, sehingga kami kekurangan donator untuk bisa mensupport kegiatan yang penting ini, yakni mencerdaskan remaja untuk melek baca Alquran.¹¹⁰

Donator yang dimaksudkan oleh informan di atas, juga dijelaskan oleh A. Fazri, informan menjelaskan:

Memang beberapa tahun yang lalu di Mesjid Al-Ikhlas memang terdapat beberapa orang yang dermawan yang menjadi donatur tetap mesjid Al-Ikhlas, dikarenakan beberapa tahun terakhir ia pindah, maka kami kekurangan donatur untuk bisa mengaktifkan kegiatan penuntasan buta Alquran di Mesjid Al-Ikhlas kami.¹¹¹

Informan melanjutkan: “Kalau sebatas dana atau uang yang dikumpulkan dari masyarakat tentu minim sekali, karena kemampuan masyarakat saat ini pun berkurang dari sisi ekonomi, meskipun dari sisi semangat untuk berkeinginan anak-anak remaja di kelurahan agar pandai baca Alquran cukup tinggi”.¹¹²

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA MEDAN

¹⁰⁹ Zainur Basri, Guru ngaji pendamping, Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 25 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

¹¹⁰ *Ibid.*

¹¹¹ A. Fazri, masyarakat, wawancara pribadi, 27 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan Medan Johor.

¹¹² *Ibid.*

e. Kurangnya dukungan dari orang tua remaja

Selain masalah di atas, terdapat masalah lainnya yang penulis temukan sesuai dengan observasi dan wawancara yang dilakukan. Yakni terkait dengan kurangnya kepedulian orang tua dari remaja untuk mendukung kegiatan tersebut. Hal ini dikarenakan, orang tua remaja sendiri pun bukanlah masyarakat yang mau untuk aktif dalam memakmurkan mesjid, mereka sendiri adalah orang-orang yang lebih memilih untuk shalat di rumah masing-masing, di bandingkan untuk shalat di mesjid. Ketika ada wirid yasin, barulah banyak dari mereka untuk ikut datang ke mesjid, dikarenakan wirid yasin kadang diadakan di dalam Mesjid Al-Ikhlas.¹¹³

Terhadap permasalahan ini, apa upaya yang pernah dilakukan oleh pihak kenaziran Mesjid Al-Ikhlas?, informan menjelaskan:

Mengatasi masalah ini, kami sering memberikan tema kepada ustaz penceramah yang kami undang, untuk menjelaskan materi keutamaan pria untuk shalat di mesjid, berikut ancaman bagi pria yang tidak mempunyai halangan tersendiri melangkah ke mesjid untuk melaksanakan shalat fardhu. Sebagian orang tua remaja ada yang sudah sadar, tapi tidak dinafikan terdapat juga orang tua remaja atau masyarakat yang tidak memperdulikan isi dan nasihat dari penceramah yang kami undang tersebut.¹¹⁴

Kaitan keengganan orang tua untuk ke mesjid dengan kemampuan meleak baca Alquran remaja itu bagaimana?, bisa ustaz jelaskan?, informan menjelaskan:

Apabila orang tua dari remaja itu mau untuk memakmurkan mesjid, sudah tentu anak-anak mereka pun akan di ajak ke mesjid. Apabila anak remaja mereka sudah mulai aktif untuk shalat di mesjid, ini berarti setiap kegiatan yang dilaksanakan di dalam mesjid kami pun dengan harapan besar akan

¹¹³ Nagasaki Siregar, Guru ngaji Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 23 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

¹¹⁴ *Ibid.*

mereka ikuti. Termasuk dalam kegiatan pengajaran baca Alquran yang sedang kami galakkan ini.¹¹⁵

Kendala lainnya adalah orang tua remaja terkesan tidak memperdulikan apakah anak-anak mereka yang remaja dan menuju dewasa itu pandai atau tidak membaca Alquran, tidak menjadi kerisauan mereka. Ini tampak dari kurangnya imbauan mereka terhadap menyuruh anak remaja mereka untuk belajar Alquran di Mesjid Al-Ikhlas ini. Bahkan, ketika azan maghrib telah berkumandang pun, sebagian besar remaja masih berada di warnet, lapangan bola kaki. Ketika azan berkumandang, tentu mereka dalam aktivitas mereka masing-masing, azan bagi mereka seolah-olah hanya pertanda pergantian siang ke malam, tidak tampak sikap sebagian besar remaja untuk bergegas melaksanakan shalat ke mesjid.¹¹⁶

Terdapat sebagian kecil dari remaja yang telah sadar makna panggilan azan yang dikumandangkan oleh muazzin di Mesjid Al-Ikhlas ini, mereka akan segera mandi dan berangkat menunaikan shalat Maghrib, dan tentunya dengan terburu-buru dan dalam kondisi ketertinggalan shalat satu atau dua rakaat.¹¹⁷

B. Hasil Pembahasan

1. Strategi dalam Membimbing Remaja untuk Sadar Membaca Alquran

- a. Upaya agar Remaja untuk Dekat dan Senantiasa untuk Beraktivitas di Mesjid Dan Areal Mesjid

¹¹⁵ *Ibid.*

¹¹⁶ Muhammad Ihsan Dalimunthe, Guru ngaji pendamping, Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 25 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

¹¹⁷ Zainur Basri, Guru ngaji pendamping, Mesjid Al-Ikhlas, wawancara pribadi, 25 Januari 2021, Kelurahan Pangkalan Mansyur, Medan Johor.

Upaya yang dilakukan oleh guru mengaji di Kelurahan Pangkalan Mansyur Kecamatan Medan Johor cukup banyak, meliputi:

1) Mengikutsertakan remaja dalam kegiatan perayaan hari besar Islam

Penting dalam mengikutsertakan remaja, sehingga mereka menjadi percaya diri dan merasa dihormati dan diperlakukan layaknya orang dewasa. Ketika remaja diikutsertakan dalam setiap kegiatan, ini menjadi minat tersendiri bagi remaja untuk aktif ke mesjid.

2) Mengajak remaja untuk bergotong royong

Gotong royong yang dilakukan minggu ketiga setiap bulannya telah dilakukan, efeknya cukup baik, sehingga remaja turut berperan aktif dalam menjaga lingkungan di sekitar mesjid, dan menambah kecintaannya untuk senantiasa berada di lingkungan mesjid.

3) Mengadakan pertandingan antar remaja

Pertandingan menjadi penting bagi remaja, menunjang kreatifitas dan kemandirian serta menjadikan remaja untuk percaya diri tampil di depan orang banyak. Meskipun begitu, kegiatan ini untuk saat sementara masih berpengaruh sedikit, dikarenakan terdapat remaja yang masih enggan untuk ikut dalam mengisi kegiatan perlombaan. Kegiatan ini biasanya diadakan sewaktu perayaan hari besar Islam yang digelar di mesjid.

4) Membawa serta remaja ke acara kegiatan mesjid di kelurahan

Kegiatan ini cukup jarang dilakukan, karena tidak setiap remaja bisa diikutkan dikarenakan kendala teknis seperti kendaraan dan waktu serta

jarak tempuh yang dikhawatirkan remaja tidak bisa turut dalam kegiatan yang dilaksanakan. Meskipun begitu, terdapat orang tua yang mengajak serta anak remaja mereka atas himbauan dari guru mengaji untuk membiasakan remaja tersebut mendengarkan tausiah dan ceramah serta ilmu yang disampaikan oleh ustaz.

5) Memberikan tanggung jawab remaja untuk ikut dalam aktivitas wirid yasin Wirid yasin dilakukan setiap malam Jumat, kadang kala bagi remaja diberikan kesempatan dalam mengikuti kegiatan rutin mingguan ini. Untuk saat ini, mereka biasanya cukup sebagai pembawa acara saja, dan dalam kegiatan rutinitas menyajikan menu dan lain sebagainya.

6) Membuat kegiatan pesantren kilat

Kegiatan ini penting dilakukan oleh badan kenaziran mesjid, karena tidak setiap remaja ada kegiatan yang dilaksanakan dari tempat mereka sekolah. Hanya saja kendala kegiatan ini biasanya masalah waktu dan pemateri, sehingga sangat jarang sekali dilakukan.

7) Mengajak remaja untuk ikut pengajian mingguan

Pengajian mingguan biasanya dilakukan oleh majelis-majelis talim dengan mengundang ustaz dan penceramah dari luar kota. Kegiatan ini jarang sekali, meskipun begitu kegiatan ini menjadi penting, agar remaja bisa mendengar secara langsung penceramah yang tidak pernah ia dengarkan isi ceramahnya sebelumnya, sehingga menarik perhatian bagi mereka untuk ikut mendengarkan dalam kegiatan tersebut.

8) Menyarankan kepada setiap orang tua memberikan hadiah bagi remaja yang rajin shalat ke mesjid

Apresiasi dari orang tua sangat penting sekali, terutama remaja yang masih dalam pancaroba menuju dewasa. Hadiah menjadi penting, dan ini menjadi motivasi eksternal dari orang tua, dan remaja akan merasa disayang dan diperhatikan oleh orang tua mereka. Kegiatan ini oleh guru mengaji hanya bisa memberikan himbauan saja.

b. Upaya agar Remaja Termotivasi untuk Mau Belajar Membaca Alquran

1) Mengundang qari remaja dari daerah luar

Ketika ada kegiatan yang menampilkan qari atau pembaca Alquran, guru mengaji sedapat mungkin menghadirkan qari yang terbaik, agar remaja termotivasi untuk berkeinginan dalam mempelajari baca Alquran.

2) Memberikan ustaz materi tentang keutamaan pandai dalam membaca Alquran

Ketika ustaz yang datang sebagai penceramah, maka dari guru mengaji menyarankan dan merekomendasikan ustaz agar menyampaikan materi tentang keutamaan orang yang pandai membaca Alquran, dan keburukan dari seorang muslim yang tidak pandai membaca Alquran.

Materi terkait kelebihan dan kenikmatan orang yang pandai membaca Alquran menjadi motivasi bagi remaja agar lebih giat dalam belajar membaca Alquran.

3) Menghadiahkan remaja satu buah mushaf Alquran dan Iqra'

Seperti yang dijelaskan sebelumnya, hadiah mushaf dan Iqra' tidak senantiasa mampu dilakukan, mengingat kendala dana untuk bisa menyediakan Alquran yang gratis. Meskipun begitu, hadiah mushaf dan Alquran tetap bisa dilakukan atas adanya kedermawanan dari tokoh masyarakat.

4) Menggratiskan biaya belajar Alquran

Tidak ada pungutan untuk belajar membaca Alquran di Mesjid Al-Ikhlash, hal ini dikarenakan nazir mesjid dan guru mengaji telah sepakat untuk tidak memberatkan remaja dan orang tua remaja dalam mengeluarkan biaya untuk itu. Meskipun begitu, terdapat orang tua dari remaja yang sangat perhatian dan pengertian, sehingga mereka dengan rela dan sukacita menyedekahkan sebagian dari rezeki yang mereka dapatkan hanya untuk memberikan makanan bagi para guru mengaji dan remaja lainnya.

5) Hadiah bagi remaja yang mempunyai kemampuan yang cepat dalam belajar

Hadiah menjadi amat penting bagi remaja yang cepat dalam mempelajari baca Alquran. Adanya hadiah ini, memberikan motivasi bagi remaja lainnya untuk mengikuti jejak temannya yang telah mendapatkan hadiah. Meskipun begitu, hadiah yang diberikan tidak cukup banyak, hanya berupa cinderamata saja, seperti pulpen, buku, bahkan kadang kala berupa Alquran yang indah, atau sekedar uang saku

bagi remaja yang aktif dan rajin untuk belajar membaca Alquran. Kadangkala sewaktu aktivitas belajar Alquran, minat remaja semakin tinggi ketika mereka diberikan hadiah terhadap keberhasilan yang mereka raih, misalnya ketika mereka naik juz atau mampu menghafal ayat-ayat pendek.

2. Penerapan Bimbingan Remaja Membaca Alquran

a. Pemberian materi tajwid dengan media white board

Penerapan dalam bimbingan remaja membaca Alquran dengan cara memberikan pelajaran tajwid dengan media white board. Ini dilakukan oleh guru mengaji agar remaja lebih paham terhadap materi yang sulit, dan susah dipahami oleh remaja. Seandainya materi itu mudah, maka guru mengaji cukup melafalkannya saja dan memberikan praktik cara pengucapan huruf misalnya.

b. Mengklasifikasikan pembagian waktu pengajaran antara Alquran dan pembelajaran Iqra'

Klasifikasi waktu pembelajaran amat sangat penting, sebab itu guru mengaji berupa memberikan penjadwalan bagi mereka yang telah masuk tahapan membaca Alquran dengan remaja yang masih Iqra'. Hal ini dilakukan baik yang sudah Alquran dan masih Iqra' masing-masing remaja mampu berkonsentrasi terhadap bacaannya masing-masing.

c. Mengikutsertakan remaja yang mahir untuk turut memberikan pengajaran terhadap temannya.

Terdapat remaja yang biasanya lebih cerdas atau lebih cepat menguasai bacaan Alquran, agar regenerasi remaja baca Alquran bisa terus meningkat, selain mereka belajar, mereka juga diperbolehkan untuk mengajarkan temannya yang masih belum lancar dalam membaca Alquran, hal ini juga dilakukan karena keterbatasan dari guru mengaji yang ada di Masjid Al-Ikhlas.

3. Kendala dan Upaya Penanggulangannya

- a. Kurangnya guru ngaji yang tetap, menyikapi permasalahan ini tim guru ngaji memberikan kesempatan remaja yang mahir untuk mengajar temannya.
- b. Remaja minder karena kajiannya belum sampai kepada Alquran, dilakukan upaya pengklasifikasian waktu belajar.
- c. Kurang minatnya remaja turut hadir belajar Alquran, ditanggulangi dengan mengikutsertakan orang tua remaja menasihati anak-anak remaja, memberikan hadiah bagi anak remaja.
- d. Kurangnya dukungan dari orang tua remaja, ditanggulangi dengan memberikan himbauan kepada orang tua remaja untuk turut aktif dalam memberikan dukungan dan contoh yang baik bagi remaja mereka.
- e. Kurangnya donatur, ditanggulangi dengan melakukan himbauan terhadap dermawan untuk mau aktif dalam membantu pembiayaan kegiatan dalam pembelajaran baca Alquran.